

**DINAMIKA PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS  
KELUARGA YANG BARU MENIKAH PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI DESA BEDAGAS RW 05**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**DIKKA KALISTA FRISTANIA  
NIM. 1717101100**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

# **DINAMIKA PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS KELUARGA YANG BARU MENIKAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA BEDAGAS RW 05**

Dikka Kalista Fristania  
NIM. 1717101100

## **ABSTRAK**

Latar belakang dari penelitian ini yaitu karena adanya pandemi Covid-19 yang merubah berbagai kehidupan pada masyarakat. Terutama dalam sektor ekonomi rumah tangga. Bagi keluarga yang baru menikah merupakan masa yang cukup sulit dalam memenuhi kebutuhan fisiologis keluarga. Dengan adanya kebijakan pemerintah terkait PPKM semakin mempersulit ruang gerak masyarakat terutama bagi keluarga yang baru menikah tersebut. Karena dengan adanya pandemi menimbulkan pengurangan jam kerja karyawan, karyawan yang diliburkan atau dirumahkan bahkan di PHK sehingga menimbulkan permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan cara pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini yaitu terdiri dari tiga keluarga yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dinamika dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga yang terdiri dari kebutuhan makan dan minum, pakaian, istirahat, seks, dan tempat tinggal. Dalam pemenuhannya pun dilakukan dengan cara yang berbeda karena kondisi masing masing subjek yang berbeda pula. Cara yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis antara lain berhemat, yaitu dengan membeli kebutuhan-kebutuhan pokok sesuai dengan keuangan yang ada dalam rumah tangga, mengatur keuangan rumah tangga dengan membeli barang-barang yang sifatnya mendesak dan merupakan kebutuhan primer bagi kelangsungan hidup. Cara lain dalam memenuhi kebutuhan fisiologis keluarga yaitu dengan tetap bekerja di masa pandemi Covid-19. Subjek SR dan IRF tetap bekerja di sektor yang sedang mereka tekuni saat ini meskipun pendapatan menurun setelah adanya pandemi Covid-19. Bagi subjek ANS harus cekatan dalam memilih alternatif agar kebutuhan fisiologis keluarganya tetap terpenuhi. Dengan demikian maka terlihat jelas adanya dinamika atau perubahan yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan PPKM yang di keluarkan oleh pemerintah karena diantara ketiga subjek mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan fisiologisnya yang disebabkan oleh perubahan drastis dari hasil yang mereka dapatkan selama bekerja di masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci: Kebutuhan Fisiologis, Keluarga, Menikah, Pandemi Covid-19**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis.....	22
B. Keluarga .....	27
C. Menikah .....	32
D. Pandemi Covid-19 .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan, Jenis Penelitian dan Teknik Sampling .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	41

D. Sumber Data .....	41
E. Metode Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Subjek Penelitian	
1. Gambaran Umum Subjek SR .....	45
2. Gambaran Umum Subjek IRF .....	46
3. Gambaran Umum Subjek ANS .....	47
B. Bentuk Kebutuhan Fisiologis Keluarga	
1. Kebutuhan Makanan dan Minuman .....	48
2. Kebutuhan Pakaian .....	50
3. Kebutuhan Istirahat .....	52
4. Kebutuhan Seks .....	54
5. Kebutuhan Tempat Tinggal .....	55
C. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Keluarga	
1. Berhemat .....	57
2. Mengatur Keuangan Rumah Tangga .....	59
3. Bekerja di Masa Pandemi Covid-19 .....	60
D. Analisis Data .....	62

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	70
C. Penutup .....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menikah merupakan salah satu ibadah sepanjang hidupnya yang senantiasa didambakan oleh setiap manusia, terlebih lagi bagi sepasang insan yang sudah mulai memiliki rasa tertarik terhadap lawan jenis dan sedang menikmati indahnya merajut cinta. Pernikahan adalah suatu ikatan yang sakral antara seorang laki-laki dan perempuan karena dalam pernikahan hubungan antara kedua belah insan tersebut yaitu antara seorang laki-laki dan perempuan menjadi sah secara agama.<sup>1</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pernikahan maka akan terbentuk ikatan suci dengan berlandaskan rasa cinta dan kasih secara lahir ataupun batin dengan tujuan untuk melahirkan keluarga yang dapat meneruskan garis keturunan yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara agama maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pernikahan dijadikan sebagai momentum yang indah didalam kehidupan, sehingga setiap orang menginginkan pernikahan yang dapat dikenang semasa hidupnya.

Dalam kehidupan pernikahan, pada awal tahun pernikahan antara kedua belah pihak baik suami ataupun istri harus mampu menyesuaikan dirinya terhadap pasangan, keluarga besar, bahkan teman masing-masing. Maka, tentu diantara mereka akan memunculkan adanya ketegangan emosional. Oleh karena itu sebagai pasangan baru, persiapan dalam pernikahan dan penyesuaian dalam kedudukan sebelum menikah harus di persiapkan secara matang. Bagaimana pun, menikah bukanlah suatu proses pengelanaan pada kedua belah pihak pasangan, namun juga pengenalan pada masing-masing keluarga. Dengan saling mengenal maka akan membuat keharmonisan dalam keluarga.

---

<sup>1</sup> Satih Saidiyah, Very Yulianto, Problem Pernikahan Dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun, *Jurnal Psikologi UNDIP*, Vol. 15, No. 02, (Semarang: Universitas Negeri Diponegoro, 2016), Hlm. 124.

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang bermula dari virus di Tiongkok dimana menggemparkan dunia sejak awal tahun 2020 hingga saat ini. Maka, berakibat pada timbulnya kekhawatiran bagi seluruh masyarakat di belahan dunia termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan pandemi ini telah menimbulkan korban jiwa sampai ribuan orang. Selain menimbulkan adanya korban jiwa, selama pandemi Covid-19 berlangsung tentunya tidak masyarakat yang terkena dampaknya secara langsung. Terdapat beberapa orang mengeluhkan adanya ketidakstabilan keuangan dan pikiran yang terguncang hingga berakibat stres bagi sebagian masyarakat dan bagi keluarga di Desa Bedagas RT 10 RW 05 pada khususnya.

Mewabahnya pandemi Covid-19 di Indonesia terlihat jelas dampaknya bagi pasangan muda yang belum memiliki pekerjaan tetap. Maka dengan demikian mengakibatkan pemenuhan nafkah atau kebutuhan sehari-hari keluarga terkendala. Dengan imbauan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), semakin mempersulit ruang gerak bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan. Bentuk dari PPKM ini yaitu berupa meniadakan aktivitas-aktivitas tatap muka, seperti halnya pembelajaran di instansi sekolah atau perguruan tinggi, aktivitas ekonomi, dan ibadah yang melibatkan banyak orang. Akibatnya kegiatan pekerjaan masyarakat pun terganggu termasuk didalamnya dalam bekerja.

Pandemi yang menyebar semakin luas maka semakin memperpanjang pula kecemasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak pasti mengalami penurunan penghasilan yang relatif rendah. Hal ini dikarenakan pula dengan penyebaran Covid-19 yang cukup luas dan cepat menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat.

Dengan adanya pandemi Covid-19, banyak pabrik dan kantor ditutup, pembelajaran diganti secara daring, restoran tidak menerima makan dan minum di tempat dan masih banyak pembatasan-pembatasan lainnya. Di satu sisi PPKM cukup berhasil menyelamatkan nyawa, namun disisi lain PPKM

justru menimbulkan kasus baru yang mana membuat kehidupan perekonomian mengalami mati suri. Seperti para pedagang keliling atau mangkal, tukang ojek online atau ojek konvensional, buruh harian lepas, karyawan tidak tetap dan lain sebagainya yang mengalami imbas berupa penurunan pendapatan. Akibatnya, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan karena menjadi korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Bagi para sarjana muda yang merupakan *fresh graduate* pun mengalami kesulitan mencari pekerjaan karena lowongan pekerjaan yang semakin sempit akibat dari dampak Covid-19.

PHK merupakan salah satu alternatif terakhir yang ditempuh oleh pengusaha agar perusahaan terus bisa menjalankan perkonomiannya.<sup>2</sup> Karena masih ada beberapa perusahaan yang menempuh alternatif untuk menghindari adanya PHK diantaranya yaitu dengan mengurangi upah dan fasilitas pekerja, mengurangi jam kerja karyawan (*shift*), membatasi dan menghapus jam lembur, mengurangi hari bekerja, dan meliburkan atau merumahkan pekerja secara bergantian untuk sementara waktu. Namun, dengan seiringnya tingkat penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat memaksakan para perusahaan dengan terpaksa melakukan PHK pada karyawan karena tidak mampu lagi menunjang gaji karyawannya.

Imbauan PPKM ini mengakibatkan aktivitas masyarakat di luar rumah terbatas, sehingga aktivitas jual-beli menjadi berkurang. Dampaknya signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, tidak terkecuali bagi masyarakat yang baru saja membina rumah tangga. Apalagi sebagian masyarakat Indonesia bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang tidak tetap. Dengan situasi seperti saat ini maka keluarga dihadapkan pada situasi yang kompleks yaitu adanya keterbatasan ruang gerak untuk mencari nafkah, namun disisi lain tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak dapat ditunda.

---

<sup>2</sup> Liviana PH, dkk., Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa, *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, Vol. 1, No. 2, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), Hlm. 43.

Dengan demikian, bagi keluarga-keluarga yang bergantung hanya penghasilan pada satu sektor pekerjaan sedangkan harus tetap bertahan terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka, di masa pandemi seperti saat ini, keluarga dituntut harus dapat mengatur perekonomian, baik itu dalam hal pemasukan maupun pengeluaran. Karena banyak diantara mereka yang mengalami ketidakstabilan dalam perekonomian, sehingga membuat mereka harus pandai dalam mengatur uang agar kebutuhan sehari-hari mereka tetap terpenuhi meskipun pendapatan tidak lagi seperti biasanya. Lain halnya bagi pasangan yang sudah mempunyai momongan, maka pengeluaran mereka akan bertambah banyak. Kebutuhan tersebut yaitu berupa kebutuhan yang paling dasar dan kuat diantara banyaknya kebutuhan manusia sehingga kebutuhan ini sangat berdampak dalam mempertahankan kehidupan secara fisik atau sering disebut dengan kebutuhan fisiologis yang di benturkan dengan masa pandemi Covid-19. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang pemenuhannya bersifat mendesak dan merupakan prioritas utama karena untuk melangsungkan hidup dan mempertahankan kondisi fisik manusia.<sup>3</sup>

Setiap keluarga mengharapkan kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhannya. Kesejahteraan tidaklah hanya bersinggungan terkait materi yang melimpah saja, namun menilik terkait ketentraman lahir batin secara keseluruhan. Dengan artian bahwa ketentraman inilah yang akan membawa pada keselamatan dan kesejahteraan dalam hidup sebagaimana firman Allah SWT dalam surat AT-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), Hlm. 71.

<sup>4</sup> Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris, (Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2012), Hlm. 203.

Keluarga merupakan struktur yang dapat memenuhi kebutuhan fisiologis pada manusia. Keluarga memiliki peran yang multifungsi diantaranya yaitu fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi dan perlindungan, fungsi afeksi dan perasaan, fungsi religius, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi, dan fungsi biologis. Dalam hal fungsi ekonomi, maka keluarga berfungsi sebagai alat ekonomi untuk mencari nafkah, perencanaan, pembelanjaan dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.<sup>5</sup> Demikian juga dalam keluarga terdapat kegiatan ekonomi, seperti kegiatan produksi dan konsumsi dalam rumah tangga. Dalam upaya memelihara keberlangsungan hidup anggota keluarga, maka fungsi ekonomi menjadi fungsi pokok dalam keluarga. Jadi, fungsi ekonomi dalam keluarga yaitu fungsi dalam mempertahankan hidup (*survive*).

Dengan terpenuhinya kebutuhan fisiologis keluarga maka akan membentuk sebuah keharmonisan dalam rumah tangga terutama bagi pasangan suami istri. Karena terbangunnya keluarga yang senantiasa dipenuhi rasa kasih dan sayang, tentram dan damai merupakan tujuan dalam pernikahan yang selalu diinginkan oleh setiap pasangan, seperti dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*<sup>6</sup>

Dengan adanya gambaran terkait kebutuhan fisiologis pada manusia, maka kiranya dijadikan sumber pemahaman dalam mengetahui situasi dimasa pandemi Covid-19 pada saat ini dan dampaknya terhadap kondisi fisik bagi

<sup>5</sup> Ainun Maknunah, Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Suami Pelaku Poligami Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan), *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 4, No. 2, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2017), Hlm. 4.

<sup>6</sup> Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris, (Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2012), Hlm. 406.

keluarga di Desa Bedagas RW 05. Oleh karena itu, yang kiranya menjadi fokus utama dalam pemenuhan kebutuhan dimasa pandemi dengan kondisi yang tidak menentu lebih terdorong kepada kebutuhan fisiologis supaya tetap bertahan dalam situasi seperti saat ini. Disini penulis akan mengungkapkan pemenuhan kebutuhan fisiologis bagi keluarga yang terdampak pandemi Covid-19 pada tahun 2021.

Melihat demikian, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Keluarga Yang Baru Menikah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Bedagas RW 05”. Penelitian ini difokuskan dengan mengambil subjek dari keluarga di Desa Bedagas RW 05 yang terkena dampak langsung pandemi Covid-19 yang mana merupakan pasangan dengan usia perkawinan cukup muda. Di Desa Bedagas RW 05 terdapat 125 Kartu Keluarga (KK) dengan pembagian di RT 09 yaitu 54 KK dan di RT 10 yaitu 71 KK. Diantara KK tersebut terdapat empat KK yang merupakan pasangan yang baru menikah dengan usia pernikahan dibawah dua tahun. Yang mana pada usia pernikahan tersebut mereka harus saling beradaptasi, dengan pandemi seperti saat ini mereka harus beradaptasi dengan keadaan yang mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi keluarga. Keluarga tersebut dihadapkan pada permasalahan yang kompleks berupa pemenuhan kebutuhan fisiologis di masa pademi yang sulit. Namun diantara keempat KK tersebut, hanya terdapat tiga KK yang mau untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu subjek dari keluarga SR, IRF, dan ANS.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pasangan yang menikah muda dan sektor pekerjaannya terkena dampak dari pandemi Covid-19 dengan ragam permasalahan yang dihadapi akibat pandemi Covid-19 ini. Subjek yang pertama adalah subjek SR, berusia 27 tahun, salah satu kepala keluarga yang berdomisili di Desa Bedagas RT 10 RW 05. Di masa pandemi Covid-19, pekerjaan SR terkena dampak Covid-19 yang signifikan karena sebagai karyawan yang tidak tetap, SR harus mengikuti kebijakan dari tempat kerjanya yang memaksakan SR untuk mengurangi jam kerjanya, sering diliburkan bahkan harus dirumahkan selama satu minggu. Dengan demikian,

penghasilan SR pun berkurang karena kebijakan di tempat kerjanya yang mengurangi pembatasan pekerjaan karyawan. Dengan kondisi tersebut memaksakan SR harus berada dalam keadaan yang sulit, terlebih lagi istrinya yang sedang hamil di vonis positif Covid-19. Kondisi tersebut dialami istri SR saat menuju masa persalinan kemudian sampai pada saat anaknya terlahir. Sehingga, SR dan istri pun harus melakukan isolasi mandiri dan membatasi mobilitasnya terlebih lagi dalam mencari nafkah.

Kedua, subjek IRF yang saat ini berusia 24 tahun. IRF merupakan kepala keluarga yang bekerja sebagai pengisi nitrogen dan tukang tambal ban. Di masa pandemi ini, penghasilan menurun dikarenakan pelanggan yang mulai berkurang. Kondisi ini diperparah karena tanggung jawab yang dimiliki IRF untuk memenuhi keluarga dan anak yang tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Ketiga, ANS yang saat ini berusia 22 tahun, berperan sebagai kepala keluarga. Sebagai tulang punggung keluarga maka ANS sangat berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan keluarganya. ANS merupakan salah satu keluarga di Desa Bedagas RT 09 RW 05 yang pekerjaannya terkena dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan ANS harus di PHK. Sedangkan, kondisi saat ini istri ANS baru saja melahirkan yang mana memerlukan banyak biaya untuk persalinan, namun disisi lain ANS baru saja di PHK. Sehingga, ANS harus bisa banting setir untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk membahas pemenuhan kebutuhan fisiologis pada tiga keluarga yang merupakan pasangan dengan usia perkawinan muda di masa pandemi Covid-19 yang tentunya dengan pemecahan masalah yang berbeda-beda. Karena menikah bagi mereka bukanlah keputusan sepihak dari diri sendiri, namun juga berasal dari dorongan orang tua yang meminta anaknya untuk segera terikat dalam ikatan suci pernikahan bahkan ada yang dilakukan melalui perjodohan dari kedua orang tuanya.

Dalam menjalankan peran setelah menikah terkhususnya peran sebagai kepala keluarga, tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dalam

pemenuhan kebutuhan fisiologisnya. Maka, penulis ingin menggali lebih dalam lagi terkait bagaimana pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga di masa pandemi Covid-19. Sebab, dimasa seperti saat ini banyak sekali masyarakat yang mengeluhkan tidak tercukupinya kebutuhan sehari-hari dikarenakan pendapatan yang tidak menentu bahkan cenderung semakin menurun dari biasanya yang mengharuskan mereka harus mampu beradaptasi dengan keadaan yang mereka lalui saat ini.

## **B. Definisi Operasional**

Guna menghindari terjadinya perbedaan dalam pemaknaan judul, sehingga perlu adanya definisi operasional sebagai pokok pembahasan dalam penelitian yang penulis lakukan. Adapun definisi operasionalnya antara lain:

### **1. Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan merupakan kondisi yang ditandai dengan merasa kekurangan dan ingin memenuhinya dengan cara mendapatkan sesuatu yang direalisasikan dengan usaha atau tindakan. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang mutlak dan paling mendominasi kebutuhan manusia untuk memelihara keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan ini lebih cenderung pada pemenuhan biologis untuk bertahan hidup yang meliputi sandang, pangan, papan seperti oksigen, makan, minum, tidur, dan tempat tinggal.<sup>7</sup> Pemikiran Abraham Maslow mengenai kebutuhan fisiologis ini sangat dipengaruhi oleh keadaan setelah Perang Dunia II. Kondisi pada saat itu, manusia yang terdampak sangatlah memilukan karena mereka dilanda kelaparan. Oleh karena itu, Abraham Maslow menganggap kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling utama melebihi kebutuhan apapun.<sup>8</sup>

Jadi, dapat diketahui bahwa dinamika pemenuhan kebutuhan fisiologis merupakan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan yang paling

---

<sup>7</sup> Elisa Sari, Rina Dwiarti, Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta, *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, Vol. 6, No. 1, (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2018), Hlm. 61.

<sup>8</sup> Siti Muazaroh, Subaidi, Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah), *Jurnal Al-Mazahib*, Vol. 7, No. 1, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Mahasiswa AL-ASHFA Yogyakarta, 2019). Hlm. 23.

mendesak dan apabila kebutuhan ini tidak dapat terpenuhi maka akan menimbulkan masalah. Ketika fisiologis terpenuhi, maka manusia akan merasa tergerak untuk mencapai kebutuhan di atasnya, seperti kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan rasa kasih sayang dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, serta kebutuhan akan aktualisasi diri. Sebab besar kemungkinan bahwa motivasi terbesar dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan di atasnya adalah seseorang mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya.

## 2. Bentuk-bentuk Kebutuhan Fisiologis

Bentuk-bentuk dari kebutuhan fisiologis diantaranya yaitu kebutuhan akan makanan dan minuman, pakaian, istirahat, seks, dan tempat tinggal.<sup>9</sup> Ketika manusia sudah mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya, maka manusia akan berusaha tergerak untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya dan begitu seterusnya hingga semua kebutuhan manusia dapat terpuaskan.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang relatif paling tinggi mendominasi dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Karena kebutuhan fisiologis ini bersifat primer maka harus diutamakan terlebih dahulu agar manusia dapat melangsungkan kehidupannya.

## 3. Keluarga Yang Baru Menikah

Keluarga merupakan struktur paling kecil didalam masyarakat yang memiliki fungsi sebagai wadah untuk menciptakan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.<sup>10</sup> Posisi keluarga didalam masyarakat yang mana merupakan lembaga sosial yang paling dasar diharapkan mampu mencetak atau membentuk kualitas manusia yang baik.

---

<sup>9</sup> Nur Hikma, Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow), *Jurnal Humanika*, No. 15, Vol. 3, ISSN 1979-8296, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2015). Hlm. 4-5.

<sup>10</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), Hlm. 37.

Sedangkan kata nikah berasal dari istilah dalam bahasa Arab yaitu النكاح, terdapat pula yang menjelaskan bahwa perkawinan menurut istilah Fiqih digunakan dalam perkataan nikah.<sup>11</sup> Pernikahan adalah perintah agama yang diatur dalam hukum Islam, dan itu adalah satu-satunya cara penyaluran seks yang disahkan didalam syariat agama Islam. Dari perspektif ini, maka ketika seseorang melangsungkan pernikahan, di saat yang bertepatan pula mereka tidak hanya mempunyai keinginan untuk menjalankan perintah agama (syariat), namun juga mempunyai keinginan memenuhi kebutuhan biologis mereka yang secara alami harus disalurkan.<sup>12</sup>

#### 4. Pandemi Covid-19

Virus yang datang dari daratan Negeri China ini telah melanda berbagai belahan dunia dan menjadi wabah yang mematikan bagi manusia. *Coronavirus* merupakan sekumpulan virus yang dapat menyebabkan kematian karena menginfeksi saluran pernapasan. Sementara menurut WHO (*World Health Organization*), *coronavirus* adalah virus yang menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan timur tengah (*MERS-CoV*) dan sindrom penafasan akut parah (*SARSCoV*).<sup>13</sup> Awal dari munculnya pandemi Covid-19 ini diduga berasal dari virus yang ditularkan hewan ke manusia. Namun, kemudian dipahami bahwa pandemi Covid-19 juga dapat menular dari manusia ke manusia.

Status gawat darurat global saat ini telah ditetapkan oleh WHO akibat adanya pandemi Covid-19 yang membuat goncangan. Masyarakat dihimbau untuk selalu waspada terhadap meluasnya pandemi Covid-19,

---

<sup>11</sup> Wahyu Wibisana, Pernikahan Dalam Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, Vol. 14, No. 2, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), Hlm. 186.

<sup>12</sup> Ahmad Atabik, Khoridatul Mudhiihah, Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam, *Jurnal YUDISIA*, Vol. 5, No. 2, (Kudus: STAIN Kudus, 2014), Hlm. 1.

<sup>13</sup> Mukharom, Havis Aravik, Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 3, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), Hlm. 240.

selain itu juga senantiasa waspada terhadap dampak yang mungkin muncul di dalam perekonomian dunia.<sup>14</sup>

Jadi, “Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Keluarga Yang Baru Menikah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Bedagas RW 05” berarti adanya perubahan dalam pemenuhan kebutuhan yang paling mendesak dan harus terpenuhi karena berkaitan dengan kebutuhan biologis bagi keluarga yang merupakan unit terkecil di dalam masyarakat yang baru terikat dalam sebuah ikatan yang sah menurut agama dan negara serta dapat dipertanggungjawabkan, di tengah-tengah masa yang sulit yaitu dengan kondisi mewabahnya Covid-19 yang berasal dari China yang mengakibatkan ketidaksabilan dalam berbagai hal di Desa Bedagas RW 05.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitiannya antara lain:

1. Apa saja bentuk kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana cara pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>14</sup> Eka Budiyanti, Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia, *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, Vol. XII, No.4, (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2020), Hlm. 20.

2. Untuk mengetahui cara pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan pengetahuan khususnya kepada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam mengenai kebutuhan fisiologis keluarga.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi para mahasiswa yang sudah menikah, dapat dijadikan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan terkait pemenuhan kebutuhan fisiologis setelah menikah.
- b. Bagi pasangan yang akan menikah dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mempersiapkan segala kebutuhan yang akan ditanggung setelah menikah termasuk didalamnya kebutuhan fisiologis.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengerjakan penelitiannya, khususnya penelitian yang membahas mengenai pemenuhan kebutuhan fisiologis.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian dalam skripsi maupun jurnal yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang akan dijadikan sebagai eksplorasi mendalam terhadap temuan terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis juga untuk membantu kelancaran jalannya suatu penelitian dan untuk menghindari adanya plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis, diantaranya:

*Pertama*, dalam skripsi yang ditulis oleh Era Pasira dari IAIN Parepare dengan judul “Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare” menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebutuhan fisiologis terhadap prestasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Parepare. Karena apabila kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan frustrasi pada diri mahasiswa yang berujung menjadi malas untuk belajar.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, hal ini tentunya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini juga berbeda, dimana subjek penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare, sedangkan subjek yang diteliti oleh penulis adalah pasangan yang baru menikah yang pekerjaannya terkena dampak dari pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05. Namun dalam penelitian ini juga terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pemenuhan kebutuhan fisiologis pada manusia.

*Kedua*, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Fauzia Firdawati dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Penyandang Disabilitas Di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa 01 Cipayung Jakarta Timur” menjelaskan bahwa kebutuhan dasar yang dimaksudkan yaitu kebutuhan dasar biologis. Kebutuhan dasar di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa belum cukup terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan dilihat dari beberapa aspek seperti kebutuhan mengenai gizi, nutrisi, perawatan kesehatan, higienitas lingkungan, pelaksanaan olahraga dan rekreasi yang belum terpenuhi.<sup>16</sup> Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berisi tentang bagaimana pemenuhan kebutuhan fisiologis di masa pandemi

---

<sup>15</sup> Era Pasira, Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare, *Skripsi*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), Hlm. 66.

<sup>16</sup> Fauzia Firdawati, Analisis Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Penyandang Disabilitas Di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa 01 Cipayung Jakarta Timur, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), Hlm. 65-93.

Covid-19 bagi pasangan yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Dimana didalamnya berisi mengenai kebutuhan fisiologis yang berupa kebutuhan mengenai untuk mempertahankan hidup seperti sandang, pangan dan papan. Persamaan diantara kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

*Ketiga*, dalam skripsi yang ditulis oleh Nahdiyana Fitri Hidayah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Petani Dusun Guyangan Lor, Desa Mertelu, Gunungkidul (Dalam Teori Pemenuhan Kebutuhan Abraham Maslow)" menunjukkan bahwa tingkatan kebutuhan dasar dapat dilihat dari kebutuhan masyarakat Guyangan Lor pada tingkat kebutuhan fisiologis yang termasuk kategori sedang, kemudian pada tingkat selanjutnya yakni tingkat kebutuhan rasa aman yang juga menempati kategori sedang, kemudian pada kebutuhan cinta dan kasih sayang juga berada dalam kategori sedang. Pada tingkat kebutuhan penghargaan masyarakat Guyangan Lor naik ke kategori yang lebih tinggi, dan pada tingkat aktualisasi diri tingkatannya turun pada kategori sedang. Meskipun masyarakat Guyangan Lor pada kebutuhan fisiologis dan rasa aman dalam kategori sedang, namun aktualisasi diri masyarakatnya termasuk dalam golongan tinggi.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian kualitatif. Dilihat dari subjek penelitian juga berbeda, dimana penelitian ini subjeknya yaitu keluarga petani Dusun Guyangan Lor, sedangkan penelitian yang penulis lakukan subjeknya adalah keluarga yang merupakan pasangan yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Namun didalamnya terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kebutuhan dasar fisiologis.

*Keempat*, berdasarkan Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS), Vol. 1, No 1, Tahun 2020 yang ditulis oleh Chita Widia, Syarif Hidayatullah,

---

<sup>17</sup> Nahdiyana Fitri Hidayah, Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Petani Dusun Guyangan Lor, Desa Mertelu, Gunungkidul (Dalam Teori Pemenuhan Kebutuhan Abraham Maslow), *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), Hlm. 93-94.

dan Asep Robby dari Sekolah Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada dengan judul “Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Fisiologis Pada Mahasiswa Pengguna Vape” menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis pada mahasiswa pengguna vape berupa tidur 75% tidak terpenuhi, kebutuhan oksigenisasi 35% tidak terpenuhi, kebutuhan nutrisi 40% tidak terpenuhi, kebutuhan eliminasi 5% tidak terpenuhi. Hal ini dikarenakan kandungan zat yang ada pada vape yaitu *propylene glycol* dan *vegetable glycerin* yang dapat mengakibatkan mulut kering, sakit tenggorokan sehingga menyebabkan rasa haus yang berlebih.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dilihat dari subjek penelitiannya yaitu mahasiswa pengguna vape. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis subjek penelitiannya adalah keluarga yang merupakan pasangan muda yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Kondisi saat penelitian pun berbeda, dimana saat penulis melakukan penelitian, keadaan sedang berada di fase sulit yaitu pada saat pandemi Covid-19 berlangsung. Namun, diantara kedua skripsi tersebut terdapat kesamaan yaitu didalamnya sama-sama membahas pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis.

*Kelima*, dalam Jurnal STIKES, Vol 5, No. 1, Tahun 2015 yang ditulis oleh Denok Pramesti dan Sandy Kurniajati dari STIKES RS Baspati Kediri dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Pada Anak Jalanan Usia 6-12 Tahun” menunjukkan bahwa hanya aktivitas bermain yang terpenuhi secara baik bagi anak-anak jalanan yang berusia 6-12 tahun di Kediri. Dimana 33.3% responden mempunyai kekurangan akan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dan nutrisi karena tidak adanya oksigen yang bersih dan sehat bebas dari polusi udara akibat asap kendaraan bermotor di jalan. Kemudian 13.3 % responden mempunyai kekurangan kebutuhan pola tidur karena waktu tidur anak-anak jalanan Kediri kurang dari 8 jam setiap harinya sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>19</sup> Penelitian tersebut merupakan

---

<sup>18</sup> Chintia Widia, dkk, Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Fisiologis Pada Mahasiswa Pengguna Vape, *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)*, Vol. 1, No 1, (Tasikmalaya, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada, 2020), Hlm. 8-10.

<sup>19</sup> Denok Pramesti, Sandi Kurniajati, Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Pada Anak Jalanan Usia 6-12 Tahun, *Jurnal STIKES*, Vol. 5, No. 1, (Kediri, STIKES RS Baptis Kediri, 2012), Hlm. 113-119.

penelitian deskriptif dimana subjek penelitiannya yaitu anak jalanan usia 6-12 Tahun yang berada di Kota Kediri dan difokuskan pada kebutuhan oksigenisasi, nutrisi dan pola tidur. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif dengan subjeknya yakni keluarga yang merupakan pasangan muda yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Namun, penelitian memiliki kesamaan terkait fokus pembahasannya yaitu mengenai bagaimana cara pemenuhan kebutuhan fisiologis.

*Keenam*, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Mandana Bintang Rahasti dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul “Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Pada Anak Dengan Orang Tua Bercerai Dilihat Dengan Tes Proyektif : *Children Apperception Test (CAT)*” diperoleh informasi bahwa subjek dalam penelitian tersebut memiliki kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, serta kebutuhan akan perhatian dan pertolongan akan tetapi terhalang oleh kondisi orang tua yang bercerai, situasi dimana ibu harus bekerja dan datangnya ancaman dari lingkungan sekitar. Sehingga konflik pun tercipta karena anak tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Orang tua yang berusaha memenuhi kebutuhannya seringkali tidak mengungkapkan keinginannya secara langsung, tetapi hanya melalui perilaku tantrum dan menggunakan mekanisme pertahanan diri yaitu proyeksi dan resepsi.<sup>20</sup> Diantara kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Disamping itu, penelitian ini memiliki perbedaan pada metode yang digunakan saat penelitian, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis tematik dengan menggunakan tes dimana berada dibawah supervisi ahli untuk menjaga kredibilitas hasil *Children Apperception Test (CAT)* dengan subjek penelitiannya yaitu anak dengan orang tua bercerai. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitiannya yaitu keluarga yang

---

<sup>20</sup> Mandana Bintang Rahasti, *Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Pada Anak Dengan Orang Tua Bercerai Dilihat Dengan Tes Proyektif : Children Apperception Test (CAT)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), Hlm. 66-90.

merupakan pasangan muda yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Kondisi saat melakukan penelitian pun berbeda, dimana penulis melakukan penelitian pada saat pandemi Covid-19 berlangsung, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19

*Ketujuh*, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Tantri Ruswati dari IAIN Purwokerto dengan judul “Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Oleh Wanita Pekerja Pembuat Bulu Mata Paslu (Tinjauan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow)” menjelaskan bahwa wanita yang bekerja sebagai pembuat bulu mata palsu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara sebagai berikut: Kebutuhan Fisiologis seperti menyediakan makanan dan tempat tinggal. Kebutuhan Rasa Aman terdiri dari memperoleh izin dari suami untuk bekerja, dan memiliki uang untuk kepentingan keluarga serta diri sendiri. Kebutuhan Kasih Sayang mencakup saling percaya dengan anggota keluarga, perhatian, menerima sikap pasangan dan bentuk tanggung jawab suami dalam mencari nafkah. Kebutuhan Penghargaan meliputi penerimaan rasa terima kasih dari anggota keluarga atas kontribusinya untuk keluarga, pengakuan dilingkungan kerja, pengertian dan pemahaman status wanita pekerja, pengelolaan bersama pekerjaan rumah tangga. Kebutuhan Aktualisasi Diri meliputi kemandirian dan kemampuan mencari nafkah guna membantu pemenuhan kebutuhan keluarga, dimana statusnya dalam keluarga yaitu selaku ibu rumah tangga, serta memberikan manfaat untuk orang lain.<sup>21</sup> Dalam penelitian tersebut membahas mengenai bentuk pemenuhan kebutuhan keluarga wanita pekerja pembuat bulu mata palsu di Desa Krangean RT 03 RW 07, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas terkait dinamika pemenuhan kebutuhan dasar berupa kebutuhan fisiologisnya saja terhadap keluarga yang merupakan pasangan muda yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga. Diantara kedua penelitian ini memiliki

---

<sup>21</sup> Tantri Ruswati, *Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Oleh Wanita Pekerja Pembuat Bulu Mata Paslu (Tinjauan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow)*, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), Hlm. 63-97.

kesamaan dimana keduanya merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana kebutuhan yang dimaksudkan ditinjau dari teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Perbedaan yang terlihat jelas yaitu situasi dan kondisi saat pelaksanaan penelitian, dimana penulis melakukan penelitian saat pandemi Covid-19 berlangsung sehingga subjek berada pada kondisi yang cukup sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, terlebih lagi tidak memiliki pekerjaan tetap.

*Kedelapan*, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh An'nisa Azizah dari IAIN Purwokerto dengan judul "Pemenuhan Kebutuhan Oleh Orang Tua Pada Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara" menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan bagi penyandang tuna grahita di sekolah yang diberikan oleh orang tua yaitu, kebutuhan fisiologis termasuk sandang seperti menyediakan kendaraan atau transportasi ke sekolah. Kemudian kebutuhan pangan meliputi menyediakan bekal atau membelikan makanan. Kebutuhan rasa aman berupa mendampingi anak saat merasa tidak nyaman ketika melihat situasi di kelas, tetapi masih memberikan kebebasan dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Kebutuhan kasih sayang meliputi perhatian, bersikap dan berbicara baik pada anak. Kebutuhan penghargaan meliputi sikap menerima keadaan anak dan saling percaya. Kebutuhan aktualisasi diri meliputi bimbingan atau arahan dalam bidang tertentu, meskipun beberapa anak tuna grahita masih kesulitan menemukan minatnya pada bidang tertentu.<sup>22</sup> Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitiannya yaitu anak tuna grahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif dengan subjeknya yakni keluarga yang merupakan pasangan muda yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Namun, diantara kedua penelitian ini memiliki kesamaan terkait fokus pembahasannya yaitu mengenai pemenuhan kebutuhan bagi manusia berdasarkan teori dari Abraham Maslow

---

<sup>22</sup> An'nisa Azizah, Pemenuhan Kebutuhan Oleh Orang Tua Pada Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 75-84.

dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

*Kesembilan*, dalam Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan Vol. 9 No. 3 Tahun 2018 yang ditulis oleh Trilia dari STIKes Muhammadiyah Palembang dengan judul “Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Berdasarkan Hirarki Maslow Dengan Motivasi Belajar Siswa” menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis kategori tidak baik sebanyak 63,4%, kebutuhan rasa aman dan nyaman kategori baik 62,0%, kebutuhan kasih sayang dan memiliki kategori baik 74,6%, pemenuhan kebutuhan harga diri kategori tidak baik 62,0%, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri kategori tidak baik 54,9% dan motivasi belajar siswa kategori tinggi 63,4%. Dengan demikian, berarti terdapat hubungan antara pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan motivasi belajar siswa SMA dan tidak ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan kasih sayang dan memiliki, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri dengan motivasi belajar siswa SMA.<sup>23</sup> Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif, sedang dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, hal ini tentunya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Subjek dalam penelitian ini juga berbeda, dimana subjek penelitian ini adalah siswa SMA, sedangkan subjek yang diteliti oleh penulis adalah keluarga yang merupakan pasangan muda yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Namun dalam penelitian ini juga terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pemenuhan kebutuhan dasar pada manusia. Perbedaan lain yang terlihat yaitu waktu penelitian, karena penulis melakukan penelitian di masa pandemi Covid-19, dimana masa yang membuat subjek mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya.

*Kesepuluh*, dalam skripsi yang ditulis oleh Theodorus Oktio Candra dengan judul “Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Individu Dan

---

<sup>23</sup> Trilia, Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Berdasarkan Hirarki Abraham Maslow Dengan Motivasi Belajar SMA, *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, Vol. 9, No. 3, (Palembang: STIKes Muhammadiyah Palembang, 2018), Hlm. 350-353.

Keterlibatan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Wilayah Sempadan Sungai Code Kota Yogyakarta” menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemenuhan kebutuhan dasar dan keterlibatan menjaga kebersihan lingkungan pada masyarakat wilayah sempadan Sungai Code Kota Yogyakarta. Dengan demikian berarti semakin tingginya pemenuhan kebutuhan dasar pada diri masyarakat maka semakin tinggi pula keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar.<sup>24</sup> Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif. Diantara kedua penelitian tersebut keduanya sama-sama membahas terkait pemenuhan kebutuhan dasar manusia berdasarkan hierarki Abraham Maslow. Perbedaan lainnya yaitu perbedaan pada subjek, tempat dan waktu penelitian, karena penulis melakukan penelitian kepada keluarga yang merupakan pasangan muda yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05 pada saat pandemi Covid-19 berlangsung dan sektor pekerjaannya terkena dampak dari pandemi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I. Pendahuluan**, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II. Landasan Teori**, terdiri dari: Teori yang didalamnya akan membahas tentang Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis, Keluarga, Menikah, dan Pandemi Covid-19.

**BAB III. Metodologi Penelitian**, terdiri dari: Pendekatan, Jenis Penelitian dan Teknik Sampling, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

---

<sup>24</sup> Theodorus Oktio Candra, Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Individu Dan Keterlibatan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Wilayah Sempadan Sungai Code Kota Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020), Hlm.

**BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data**, terdiri dari: Gambaran Umum Subjek, Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan.

**BAB V. Penutup**, terdiri dari: Kesimpulan dari Hasil Penelitian, Saran-Saran, dan Penutup.

**Bagian Akhir**, terdiri dari: Daftar Pustaka dan Lampiran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dalam penulisan pada bab-bab sebelumnya. Maka di bab ini penulis akan menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan penulis. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan secara representatif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga yaitu berupa kebutuhan makanan dan minuman, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks, dan kebutuhan tempat tinggal. Namun diantara ke lima bentuk kebutuhan tersebut cara pemenuhannya berbeda-beda hal tersebut dikarenakan kondisi masing-masing subjek yang berbeda. Dengan adanya pandemi Covid-19 membuat ketiga subjek penelitian yaitu SR, IRF, dan ANS mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis keluarganya. Kesulitan tersebut berupa jam kerja yang dibatasi, sering terjadinya karyawan yang diliburkan, kebijakan PPKM yang mengakibatkan semakin sepi nya pelanggan dan juga adanya PHK. Kondisi demikianlah yang membuat munculnya sebuah dinamika dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga. Terlebih lagi bagi pasangan yang baru menikah masih minim sekali pengalaman, hal tersebut mengakibatkan stres bagi subjek dan anggota keluarganya. Kebutuhan akan pangan dilakukan dengan memanfaatkan hasil alam berupa sayur yang berasal dari kebun maupun yang sengaja di tanam di pekarangan rumah, membeli sayur mayur diwarung dengan memilih harga sayur yang terjangkau dan dengan berjualan online untuk menambah pemasukan. Kebutuhan akan pakaian dipenuhi ketika lebaran saja dan untuk pakaian anak terkadang membelinya sesekali atau bahkan hanya mengandalkan baju bekas dari

saudara yang masih layak pakai. Kebutuhan akan istirahat dan seks bagi subjek dalam penelitian penulis menyesuaikan saja dan tidak terlalu memikirkannya karena yang terpenting bagi mereka adalah bisa makan setiap harinya. Untuk kebutuhan tempat tinggal ketiga subjek masih belum terpenuhi dikarenakan mereka masing menumpang atau tinggal bersama dengan orang tua dan mertua mereka.

2. Cara pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga dilakukan dengan cara berhemat, yaitu dengan membeli kebutuhan-kebutuhan pokok sesuai dengan keuangan yang ada dalam rumah tangga, mengatur keuangan rumah tangga dengan membeli barang-barang yang sifatnya mendesak dan merupakan kebutuhan primer bagi kelangsungan hidup. Terkhusus untuk subjek ANS yang tidak memiliki pemasukan, maka selama dirumah saja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dilakukan dengan mengambil dana yang berasal dari tabungan yang ada hingga pada akhirnya tabungan tersebut habis. Cara lain dalam memenuhi kebutuhan fisiologis keluarga yaitu dengan tetap bekerja di masa pandemi Covid-19. Subjek SR dan IRF tetap bekerja di sektor yang sedang mereka tekuni saat ini. Meskipun pendapatan menurun setelah adanya pandemi Covid-19. Untuk subjek SR terkadang harus terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan fisiologis keluarganya. Bagi subjek ANS harus cekatan dalam memilih alternatif agar kebutuhan fisiologis keluarganya tetap terpenuhi seperti dengan memelihara ayam dan kemudian menjualnya. Dengan demikian maka terlihat jelas adanya dinamika atau perubahan yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan PPKM yang di keluarkan oleh pemerintah karena diantara ketiga subjek mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan fisiologisnya. Karena ketiga subjek mengalami perubahan yang cukup drastis dari hasil yang mereka dapatkan selama bekerja di masa pandemi Covid-19.

## **B. Saran**

1. Kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa yang belum menikah alangkah baiknya agar bisa mematangkan semua persiapan untuk membina rumah tangga termasuk didalamnya mengenai pemenuhan kebutuhan fisiologis bagi keluarganya
2. Kepada masyarakat, diharapkan mampu memberikan kontribusinya dengan menambah kepeduliannya terhadap pergaulan mahasiswa karena mengingat saat ini banyak kasus yang terjadi terkait penyimpangan seksual. Sehingga masyarakat diharapkan mampu menegur mahasiswa jika bertindak menyimpang dari aturan yang berlaku di masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
3. Kepada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas terhadap mahasiswanya mengenai kebutuhan fisiologis dan konseling keluarga, dengan harapan dapat dijadikan sebagai bekal mahasiswa dalam membangun rumah tangga yang harmonis dengan terpenuhinya kebutuhan fisiologis keluarga.

## **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan atas karunia Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya baik di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan, motivasi, masukan dan doa dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu hingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pembaca, khususnya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi dengan harapan dapat membawa manfaat.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki penulis.

Oleh karena itu, dengan ketidaksempurnaan ini penulis membuka diri untuk segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan dan kebaikan dimasa yang akan datang.

Kepada semua pihak, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih dan mohon maaf atas segala kekeliruan dan kekurangan. Semoga amal kebajikannya mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Aamiin Yaa Rabbal'alamin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Tajwid Warna. Terjemah Perkata. Terjemah Inggris. 2012. Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Segara.
- Atabik, Ahmad. 2014. Khoridatul Mudhiihah, Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam. *Jurnal YUDISIA*. Vol. 5. No. 2. Kudus: STAIN Kudus.
- Azizah, An'nisa. 2020. Pemenuhan Kebutuhan Oleh Orang Tua Pada Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10. No. 1. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Budiyanti, Eka. 2020. Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*. Vol. XII. No.4. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Candra, Theodorus Oktio. 2020. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Individu Dan Keterlibatan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Wilayah Sempadan Sungai Code Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Fauzan, Ahmad. 2020. Faktor Dan Dampak Pernikahan Pada Masa Kuliah. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law*. Vol. 1. No.1. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Firdawati, Fauzia. 2017. Analisis Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Penyandang Disabilitas Di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa 01 Cipayung Jakarta Timur. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Goble, Frank G. 2006. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Habibah, Bella Maulida. dkk. 2020. Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 4. No. 2. Kudus: IAIN Kudus.

- Hidayah, Nahdiyana Fitri. 2018. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Petani Dusun Guyangan Lor, Desa Mertelu, Gunungkidul (Dalam Teori Pemenuhan Kebutuhan Abraham Maslow). *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hikma, Nur. 2015. Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humanika*. No. 15. Vol. 3. ISSN 1979-8296. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Maknunah, Ainun. 2017. Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Suami Pelaku Poligami Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan). *Jurnal JOM FISIP*. Vol. 4. No. 2. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Muazaroh, Siti. Subaidi. 2019. Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Jurnal Al-Mazahib*. Vol. 7. No. 1. Yogyakarta: Pondok Pesantren Mahasiswa AL-ASHFA Yogyakarta.
- Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Mukharom. Aravik, Havis. 2020. Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol. 7. No. 3. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurdiana, Nina. 2014. Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *Jurnal ComTech*. Vol. 5. No. 2. Jakarta Barat: BINUS University.
- Pasira, Era. 2020. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare. *Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare.
- PH, Liviana. dkk. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*. Vol. 1. No. 2. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pramesti, Denok. Kurniajati, Sandi. 2012. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Pada Anak Jalanan Usia 6-12 Tahun. *Jurnal STIKES*. Vol. 5. No. 1. Kediri, STIKES RS Baptis Kediri.
- Putri, Ririn Noviyanti. 2020. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 20. No. 2. Jambi: Universitas Kader Bangsa

- Rahasti, Mandana Bintang. 2016. *Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Pada Anak Dengan Orang Tua Bercerai Dilihat Dengan Tes Proyektif : Children Apperception Test (CAT)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rianse, Usman. Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Ruswati, Tantri. 2018. *Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Oleh Wanita Pekerja Pembuat Bulu Mata Paslu (Tinjauan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Saidiyah, Satih. Yulianto, Very. 2016. *Problem Pernikahan Dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun*. *Jurnal Psikologi UNDIIP*. Vol. 15. No. 02. Semarang: Universitas Negeri Diponegoro.
- Salim. Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, Elisa. Dwiarti, Rina. 2018. *Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta*. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*. Vol. 6. No. 1. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sari, Intan Febrinaningtyas. Nurwidawati, Desi. 2013. *Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Masa Kuliah*. *Jurnal Character*. Vol. 02. No. 02. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Samsiar. dkk. 2021. *Strategi Bertahan Hidup Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Masyarakat Pesisir dan Pedesaan*. Vol. 3. No. 1. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suka, I Dewa Made. 2021. *Strategi Penguatan Fungsi Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19*. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. Vol. 1. No. 1. Bali: BKKBN.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarty, Kustiah. Mahmud, Alimuddin. 2016. *Konseling Perkawinan dan Keluarga*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Suryabrata, Sumandi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

- Syarqawi, Ahmad. 2017. *Konseling Keluarga: Sebuah Dinamika Dalam Menjalani Kehidupan Berkeluarga dan Upaya Penyelesaian Masalah. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 7. No. 2. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.*
- Trilia. 2018. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Berdasarkan Hirarki Abraham Maslow Dengan Motivasi Belajar SMA. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan. Vol. 9. No. 3. Palembang: STIKes Muhammadiyah Palembang.*
- Wibisana, Wahyu. 2016. *Pernikahan Dalam Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim. Vol. 14. No. 2. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Widia, Chintia. dkk. 2020. Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Fisiologis Pada Mahasiswa Pengguna Vape. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Vol. 1. No 1. Tasikmalaya, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada.*
- Willis, Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga (Family Counseling). Bandung: Alfabeta.*
- Winurini, Sulis. 2020. Bencana Covid-19: Stresor Bagi Pasangan Suami Istri di Indonesia. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial. Vol. 11. No. 2. Jakarta: Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI.*
- Wiratri, Amorisa. 2018. Menilik Ulang Arti Keluarga pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia. Vol. 13. No. 1. Jakarta: Pusat Penelitian Sumber Daya Regional LIPI.*
- Yuliana, Asnah. 2018. Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka. *Jurnal Libraria. Vol. 6. No. 2. Ponorogo: IAIN Ponorogo.*